

## Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Penyesuaian Sosial Siswa Dengan Teknik Sociodrama Melalui Bimbingan Kelompok di Kelas VII SMP Ira Medan

Fitri Anggina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [pasaman040621@gmail.com](mailto:pasaman040621@gmail.com)

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 1  
2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan teknik sociodrama melalui bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian sosial siswa, mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan penyesuaian sosial siswa dengan teknik sociodrama melalui bimbingan kelompok dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi teknik sociodrama melalui bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian sosial siswa. Hasil penelitian ini adalah (1) Guru BK sudah melaksanakan teknik sociodrama melalui bimbingan kelompok dengan baik, siswa dapat berdiskusi dan memahami pembahasan, memberikan argumentasi dan tidak mudah tersinggung dan mendengarkan saja, percaya diri dan pandai bergaul” (2) guru BK dalam mengembangkan penyesuaian sosial siswa dengan teknik sociodrama melalui bimbingan kelompok dilihat dari efektifitas pelaksanaan teknik sociodrama terlaksana secara efektif dalam mengembangkan penyesuaian sosial siswa. Factor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian siswa di sekolah terdiri atas factor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkapkan segala fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Kata Kunci: Penyesuaian sosial siswa, Teknik Sociodrama dan Bimbingan Kelompok.

**Abstract:** *This research aims to determine the implementation of sociodrama techniques through group guidance in developing students' social adjustment, describe the teacher's efforts in developing students' social adjustment with sociodrama techniques through group guidance and explain the factors that influence sociodrama techniques through group guidance in developing students' social adjustment. The results of this research are (1) The guidance counselor has implemented sociodrama techniques through group guidance well, students can discuss and understand the discussion, give arguments and are not easily offended and just listen, are confident and good at socializing" (2) the guidance counselor in developing adjustments students' social activities with*

*sociodramatic techniques through group guidance can be seen from the effectiveness of the implementation of sociodramatic techniques in developing students' social adjustment. Factors that influence students' adjustment to school consist of internal and external factors. This research uses qualitative research methods to reveal all the facts that occur in the field.*

*Keywords: Student social adjustment, Sociodrama Techniques and Group Guidance.*

## **PENDAHULUAN**

Penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Berdasarkan pendapat Schneiders, maka penyesuaian sosial berarti tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dari dalam diri dan tuntutan lingkungan (Schneiders 2010:454).

Penyesuaian sosial siswa di sekolah menurut Sofyan Wilis adalah penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Penyesuaian diri siswa terhadap guru dipengaruhi oleh sikap guru dalam menghadapi siswa. Apabila sikap guru lebih bersahabat dan penuh dengan keakraban, maka akan membantu siswa untuk dapat lebih mudah mengenal, memahami, dan menyesuaikan diri dengan karakteristik dan pribadi guru. Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran yang seharusnya disesuaikan dengan usia, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan-kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran (dalam Nurdin, 2012: 96-97).

Penyesuaian diri terhadap teman sebaya dipandang sangat penting bagi perkembangan sosialnya. Menurut Havighurs sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab penting dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Jadi sekolah seharusnya berupaya dalam menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangannya (dalam Syamsu, 2010: 95).

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut kiranya sekolah tidak cukup hanya menyajikan pelajaran-pelajaran atau bidang studi serta menyelenggarakan administrasinya saja. Kepada siswa perlu diberikan pula pelayanan bimbingan untuk dapat mengembangkan aspek sikapnya.

Perkembangan kehidupan sosial pada masa usia sekolah menengah pertama atau juga atas dipengaruhi oleh salah satu aspek penting yaitu penyesuaian sosial. Hal ini didasari karena masa usia sekolah menengah pertama dan atas adalah fondasi awal terbentuknya sikap dan perilaku pada masa selanjutnya. Bisa saja siswa yang dikatakan gagal penyesuaian sosialnya perilakunya kurang baik. Hal ini Didukung oleh pendapat Hurlock (2010:286), menjelaskan pentingnya penyesuaian sosial yang pertama yaitu pola perilaku dan sikap yang dibentuk pada awal masa kehidupan cenderung menetap. Siswa yang mampu melakukan penyesuaian sosial di masa usia sekolah menengah pertama dan atas, maka akan mempunyai kemungkinan untuk dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik pada masa selanjutnya, dibandingkan dengan siswa yang tidak berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Alasan kedua yaitu jenis penyesuaian sosial yang dilakukan pada masa ini akan meninggalkan ciri pada konsep diri mereka yang akan meningkatkan ketetapan pola penyesuaian sosial yang dilakukan kelak. Sementara Ketidakmampuan menyesuaikan

diri terhadap lingkungan sosial terlihat dari ketidakpuasan terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial serta memiliki sikap-sikap yang menolak realitas dan lingkungan sosial. Siswa yang mengalami perasaan ini merasa terasing dari lingkungannya, akibatnya siswa tidak mengalami kebahagiaan dalam berinteraksi dengan temanteman sebaya atau keluarganya.

Dalam hal ini sudah jelas bahwa individu harus dapat hidup sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitar dan juga sesuai dengan kemampuan dirinya artinya hubungan penyesuaian diri individu diperlukan, untuk menjalankan tugas perkembangan dengan baik. Penyesuaian sosial merupakan bagian dari penyesuaian diri. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran dan bimbingan konseling sekolah menjelaskan bahwa sebagian dari siswa kelas VIII SMP IRA Medan memang kurang memiliki penyesuaian sosial terkhusus di lingkungan sekolah. Siswa kurang terlibat kejasama baik kelompok di luar kelas maupun pada saat belajar kelompok di dalam kelas, siswa pasif ketika mengikuti proses belajar mengajar dikelas, kurangnya kepercayaan diri yang pada akhirnya menyebabkan siswa tidak dapat melatih dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan sulit menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah menunjukkan adanya permasalahan penyesuaian sosial yakni (1) terdapat siswa yang kurang memiliki sikap bersahabat dan bergaul dengan teman sebaya; (2) terdapat siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin dengan tidak mengikuti upacara bendera dan tidak berseragam lengkap. Hal tersebut menunjukkan kurangnya penyesuaian sosial terhadap sekolah yang mencakup aspek kepuasan pribadi; (3) terdapat siswa yang berselisih karena hal yang sepele, menunjukkan bahwa siswa kurang mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain yang menunjukkan kurang sempurnanya dalam mengelola emosi; (4) siswa mengalami kesulitan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Untuk mengembangkan penyesuaian sosial tersebut, peneliti menerapkan pemberian layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan (Tohirin, 2007). Bimbingan kelompok adalah suatu pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalahnya dengan cara kegiatan kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada dimana pimpinan kelompok memberikan informasi-informasi yang bermanfaat dalam saat pelaksanaan bimbingan kelompok.

## **METODE**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan segala fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mempelajari secara intensif mengenai kondisi dan keadaan dalam suatu fenomena..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyesuaian Sosial Siswa**

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1978: 287), penyesuaian sosial siswa kelas VII SMP IRA Medan penyesuaian sosial siswa dapat

dilihat melalui 4 aspek yang meliputi penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.

a) Penampilan Nyata

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penampilan nyata siswa SMP Kelas VII IRA Medan dalam penyesuaian sosial siswa adalah siswa lebih percaya diri, menghargai pendapat orang lain, aktif dalam diskusi serta sudah bisa berinteraksi meskipun dengan teman sekelasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Schneiders (Yusuf, 2004:199) bahwa penyesuaian sosial di sekolah yang efektif tercermin dalam perilaku menghargai dan menerima hubungan interpersonal dengan guru, pembimbing, teman sebaya, penyesuaian terhadap peraturan sekolah dan partisipatif dalam kelompok belajar.

b) Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri terhadap Kelompok Berdasarkan data yang telah dijabarkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lebih percaya diri dalam bergaul dengan temannya, berani menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat, sudah mulai membiasakan diri bertegur sapa dengan teman yang lainnya. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 287) yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri terhadap kelompok berarti individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.

c) Sikap Sosial

Dari aspek sikap sosial peneliti menyimpulkan bahwa siswa berperan aktif dengan baik setiap kegiatan yang dilakukan sekolah, mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang dihadapi teman sebayanya, memberikan hadiah atau ucapan yang membuat temannya senang. Temuan ini sama dengan pendapat (Hurlock 1978: 287) bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari bagaimana keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal sehingga sikap mereka terhadap oranglain menyenangkan.

d) Kepuasan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah bisa menerima kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri dengan siswa mengikuti permainan, siswa dan teman-teman bebas mengekspresikan ide-ide dan membangun pemahaman praliterasi dan meningkatkan kosa kata bahkan mengeluarkan pendapat. selanjutnya setelah dilaksanakannya teknik sosiodrama siswa sudah bisa meminimalisir penyebab-penyebab tidak bisa menerima diri sendiri.

## **2. Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Penyesuaian Sosial Siswa.**

Bimbingan kelompok yang diterapkan peneliti dan guru BK saat melakukan penelitian mengenai Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa. Bimbingan kelompok diselenggarakan secara resmi, artinya teratur, terarah dan terkontrol. Serta tidak diselenggarakan secara acak dan seadanya saja. Hal pokok dalam pelaksanaan konseling individual antara lain: kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kekinian.

Dengan menggunakan teknik sosiodrama yang dalam pelaksanaannya melalui bimbingan yaitu berfokus pada siswa, berfokus pada perilaku, berfokus pada saat ini, pentingnya perencanaan, komitmen dan menghilangkan hukuman. penyesuaian sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa bimbingan kelompok diterapkan untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa yang tidak stabil, ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang mengakui senang dengan diadakannya teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok.

Dengan adanya bertukar peran tersebut bisa sedikit mengurangi permasalahan yang dihadapi selama ini dan dapat membantu individu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berdasarkan realita yang ada, bertindak benar dalam pengambilan keputusan yang lebih dalam rangka memenuhi semua kebutuhannya.

Diskusi penelitian yang dilakukan peneliti mendapat hasil bahwa data yang diperoleh sudah akurat melalui observasi dan wawancara. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan, dan dengan bimbingan kelompok tersebut bisa sedikit membantu mengurangi masalah yang mereka hadapi selama ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian sosial siswa kelas VII SMP IRA Medan belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik, karena pelaksanaan bimbingan konseling disana lebih kearah peningkatan seperti pemberian motivasi, kegiatan unjuk bakat siswa dan tidak ke arah pencegahan. Proses bimbingan konseling juga lebih dominan pada pemberian layanan individu dan mediasi.
2. Hal yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku penyesuaian sosial siswa yang rendah di SMP IRA Medan adalah pentingnya informasi mengenai penyesuaian sosial siswa di sekolah maupun lingkungan sosial terutama bagi siswa yang baru masuk ke sekolah dan yang memasuki masa remaja. Pelaksanaan pemberian informasi mengenai penyesuaian sosial siswa dapat dikatakan sebagai tindakan pencegahan agar siswa dapat segera beradaptasi dengan lingkungan dan teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Goleman, Daniel. 2007. "*Emotional Intelligence (Terjemahan T Hermaya)*", PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hartina, Siti. 2014. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama
- Hurlock. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta.
- Narti, Sri. (2019). *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rizki, Nursafitri. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersoanal*

- Siswa. Diakses : 14 Januari 2022  
<https://core.ac.uk/download/pdf/230608919.pdf>
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka cipta
- Schneiders, Alexander A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt Rinehart & Winston
- Winkel, W. S. & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.